

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan kepada ibu selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana yang bertujuan untuk memberikan pelayanan berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi (Eni Subiastik,2021). Continuity of Care adalah paradigma baru dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak. Dimensi pertama dari Continuity of Care adalah dimulai dari sebelum hamil, kehamilan, persalinan, hari-hari awal dan tahun kehidupan bayi. Dimensi kedua dari Continuity of Care adalah tempat yaitu menghubungkan berbagai tingkat pelayanan dirumah, masyarakat dan kesehatan. Menurut WHO, Kehamilan adalah suatu proses yang natural bagi perempuan, dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin dengan rentang waktu 280 hari (40 minggu/ 9 bulan 7 hari). Persalinan merupakan proses untuk mendorong keluar hasil pembuahan dari dalam keluar uterus ( Eni Subiastik, 2021). Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari (Herman H, 2020). Masa nifas adalah masa segera setelah kelahiran sampai 6 minggu. selama masa ini, fisiologi saluran reproduktif kembali pada keadaan yang normal (Heni Puji W, 2018). Keluarga berencana merupakan usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga mencegah sperma laki laki

mencapai dan membuahi telur wanita (fertilisasi) atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang didalam rahim (Fauziah, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 diperkirakan 303.000 wanita meninggal saat hamil dan melahirkan. Kematian ibu merupakan penyebab kematian kedua pada wanita usia reproduksi, setelah HIV/AIDS dan merupakan penyebab utama kematian pada wanita usia 15-29 tahun. Sedangkan kematian ibu telah menunjukkan beban dan kemajuan yang tidak merata. Pada tahun 2020 diperkirakan 295.000 perempuan (80% UI 279.000 hingga 340.000) meninggal secara global akibat penyebab yang terkait saat kehamilan dan persalinan. Data AKB pada tahun 2018 sebanyak 2,5 juta kematian terjadi selama 28 hari pertama kehidupan Sedangkan data AKB pada tahun 2020 sebanyak 17 per 1000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dengan jumlah yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus

yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan kota Depok pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 26 orang (dalam angka mencapai 58,45/100.000 KH). Penyebab kematian ibu disebabkan oleh perdarahan 5 kasus, hipertensi dalam kehamilan 8 kasus, infeksi 4 kasus, DBD 3 kasus, DM 1 kasus dan lain-lain 5 kasus. Angka kematian Bayi (AKB) di kota Depok pada tahun 2020 sebanyak 53 bayi, dengan rasio angka mencapai 1,19/1000 KH. Dari beberapa rangkaian peristiwa kematian bayi faktor-faktor penyebab kematian bayi diantaranya adalah BBLR, asfiksia, espis, kelainan bawaan, faktor fasilitas atau aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta kesediaan masyarakat untuk merubah pola perilaku hidup. Sementara di wilayah Cinere kota Depok terdapat 0 kasus kematian baik Ibu ataupun Bayi pada tahun 2020.

Hasil pelayanan antenatal care dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 dan K4 dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2020 dari 2017 yaitu pada tahun 2017 K1 sebesar 46.188 (98,61%) dan K4 sebesar 44.727 (95,49%) sedangkan pada tahun 2020 K1 sebesar 46.130 (94,28%) dan K4 sebesar 45.364 (92,68%). Hal ini disebabkan karena pandemic Covid-19 menyebabkan masyarakat enggan untuk mengakses fasilitas kesehatan, sehingga kunjungan ibu hamil

yang tidak memenuhi standar K1 dan K4 tidak dapat dihitung dalam cakupan (Profil Kesehatan Kota Depok, 2020).

Upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *continuity of care*. Bidan sebagai pelaksana mempunyai peran yang sangat penting dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (Women Centered Care), secara berkelanjutan (Continuity of Care) dan berbasis bukti (Evidence Based Care). Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang kontinyu mulai dari ANC, INC, asuhan postpartum, asuhan BBL dan pelayanan KB yang berkualitas.

Berdasarkan gambaran tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Bidan dengan melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. M Di TPMB Ny. O tahun 2023 tercapai kesejahteraan kesehatan ibu dan bayi yang optimal”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimanakah penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Ny. M Di TPMB Ny. O tahun 2023?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. M secara berkelanjutan (*continuity of care*) Di TPMB Ny. O tahun 2023

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan pengumpulan data dengan pengkajian pada ibu secara komprehensif hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB Ny. O tahun 2023
2. Mampu menginterpretasikan data untuk mendiagnosis diagnosa dasar masalah dan kebutuhan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB Ny. O tahun 2023.
3. Mampu menganalisa dan menentukan diagnosa potensial secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB Ny. O tahun 2023.
4. Mampu menetapkan tindakan segera baik mandiri, kolaborasi maupun rujukan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB Ny. O tahun 2023.
5. Mampu menyusun rencana asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB Ny. O tahun 2023.
6. Mampu menerapkan tindakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB Ny. O tahun 2023.
7. Mampu mengevaluasi hasil asuhan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB Ny. O tahun 2023.
8. Mampu menerapkan asuhan komplementer dan pendokumentasian asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB Ny. O tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi Profesi Bidan**

Untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui asuhan komplementer dan herbal medik secara berkelanjutan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi barulahir dan ibu nifas.

### **1.4.3 Manfaat bagi Institusi Sebagai**

Bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer dan herbal medik

### **1.4.4 Manfaat bagi Tempat Praktik**

Untuk menambah informasi terkait dengan penerapan asuhan komplementer dan herbal medik secara berkelanjutan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi barulahir dan ibu nifas di pelayanan kesehatan.

### **1.4.4 Manfaat bagi Klien**

Untuk menambah informasi terkait dengan penerapan asuhan komplementer dan herbal medik secara berkelanjutan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas di pelayanan kesehatan